

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, sejak dari kehidupan prasejarah sampai dengan masa kini kita tidak bisa dipisahkan dari produk keramik. Keramik merupakan salah satu benda peninggalan masyarakat prasejarah. Melalui temuan-temuan keramik dapat direkonstruksi beberapa hasil kegiatan, kebiasaan dan tingkah laku masyarakat, termasuk diantaranya digunakan untuk menerangkan tentang kesenian, dan tingkat kepandaian masyarakat yang bersangkutan. (Sri Iswidayati dalam Kramer 1969:26)

Razak dalam bukunya yang berjudul *Industri Keramik* mengatakan bahwa, keramik berasal dari Eropa, yaitu dari seorang Yunani yang bernama *Keramos*, yaitu seorang pembuat gerabah pada abad XVII (R. A. Razak 1993:6). Hal ini memungkinkan karena bahan keramik itu sendiri, yaitu tanah liat, terdapat di seluruh dunia. Dalam perkembangannya masing-masing mempunyai keunggulan tersendiri, tumbuh dan berkembang dengan subur sampai sekarang.

Barang-barang keramik sering kita jumpai disekitar kita, mulai dari Vas bunga, Piring, Guci, gelas dan lain-lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian keramik dalam arti yang lebih khusus yaitu, keramik adalah segala benda yang dibuat dari tanah liat melalui proses pembentukan, pengeringan serta pembakaran yang merupakan benda dari hasil ungkapan bebas pembuatnya. Di Indonesia keramik banyak dibuat Yogyakarta, Bandung dan Bali.

Perusahaan terbesar keramik sendiri ada di Tanjung Pandan yang bernama KIA yaitu suatu perusahaan gabungan Indonesia dan Asing, yang bergerak dalam barang pecah belah ( R. A. Razak 1993:7 ).

Kecamatan Hinai adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Langkat. Karakteristik yang dimiliki daerah ini terbilang unik dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang ada di Langkat, hal ini disebabkan pengembangan pembangunan di wilayah Hinai lebih ditekankan kepada peningkatan produksi industri kecil khususnya keramik. Industri keramik di Hinai yang semula industri rumahan (*home Industry*) dan berkembang menjadi industri Kecil (*smaal Industry*) tentunya melibatkan masyarakat sekitar yang berperan sebagai pemilik industri dan yang dipekerjakan sebagai karyawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wowon selaku pemilik dan perajin keramik Hinai, kegiatan usaha keramik Hinai telah ada sejak tahun 1980 dan terus berkembang hingga saat ini (Wawancara: Jum'at, 30 Januari 2015).

Kecamatan Hinai merupakan salah satu kecamatan yang memiliki sumber daya alam yang berlimpah, seperti tanah liat yang merupakan bahan baku dalam pembuatan keramik masih banyak ditemukan didaerah tersebut. Tanah liat atau sering disebut tanah sawah oleh masyarakat Hinai yang menjadi bahan baku tidak sulit untuk dicari. Ketersediaan bahan baku yang memadai tersebut memudahkan perajin mengolah dan tidak takut menerima pesanan keramik yang berjumlah besar. Menurut catatan buku laporan data usaha industri dan perdagangan Kabupaten Langkat 2014, tercatat ada 10 industri keramik yang masih aktif

membuat keramik, 10 industri keramik tersebut berada di Kelurahan Kebun Lada Kecamatan Hinai.

Perajin keramik pada awal tahun perkembangan hanya membuat keramik sebagai benda praktis atau memiliki nilai guna, seperti asbak, teko dan lain-lain. Keramik dari tahun 1980an sampai pada awal tahun 2000an bentuk yang dihasilkan oleh para perajin hanya berukuran kecil atau sedang. Para perajin masih kesulitan membuat keramik yang berukuran besar. Pada tahun 2007 didatangkannya tenaga ahli keramik dari Jawa oleh pemerintah daerah setempat yang bertujuan untuk melatih para perajin yang pada saat itu para perajin masih kesulitan untuk membuat guci yang berukuran besar. Mulai dari sinilah usaha keramik mulai berkembang dari segi bentuk, ornamen dan dikenal banyak orang,

Dalam tahun 2011 keramik Hinai mengalami perkembangan yang pesat. Khaidir salah satu pengusaha dan perajin keramik Hinai mengatakan bahwa produk keramik di daerahnya pernah diekspor ke Kolombia pada 2012 dan sebelumnya 2011 juga pernah diekspor ke Krosia, Eropa dan Argentina, (Sukardi Bakara, [www. hariansib. com](http://www.hariansib.com), 2014).

Seiring berjalannya waktu tersebut perkembangan produk keramik dalam segi bentuk dan ornamen keramik yang diproduksi pastinya sudah mengalami perubahan bentuk dan ornamen dari masa kemasa. Perubahan bentuk, dan ornamen itu juga bisa saja dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Tidak kalah pentingnya juga yaitu bagaimana perkembangan keramik di Kecamatan Hinai ini dari periode ke periode. Peneliti membagi 4 (empat) periode tahun yaitu dari

tahun 1980 sampai 1989 dan tahun 1990 Sampai 1999, tahun 2000 sampai 2009 dan tahun 2010 sampai tahun 2014

Seperti yang dijelaskan sebelumnya awal munculnya industri keramik ini sudah ada sekitar tahun 1980, dan eksistensinya masih terlihat sampai sekarang. Dari perjalannya yang panjang ini, maka banyak dinamika-dinamika yang dialami oleh industri keramik Hinai sampai akhirnya sentra industri keramik terkenal di Nusantara. Berdasarkan latar belakang di atas, Maka Penelitian ini berjudul :“**ANALISIS PERKEMBANGAN BENTUK DAN ORNAMEN KERAMIK DI KECAMATAN HINAI KABUPATEN LANGKAT**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan bahan baku tanah liat masih mencukupi
2. Para perajin masih kesulitan membuat keramik yang berukuran besar
3. Pada awal berkembangnya keramik sampai pada awal tahun 2000an bentuk yang dihasilkan oleh para perajin hanya berukuran kecil atau sedang.
4. Pada awal tahun perkembangan perajin hanya membuat keramik sebagai benda praktis atau memiliki nilai guna.
5. Keramik Hinai memiliki bentuk, warna dan ornamen yang bervariasi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian dapat dilakukan secara terarah. Maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu:

1. Perkembangan bentuk dan ornamen yang terdapat pada keramik di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dari tahun 1980 sampai dengan tahun 2014.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bentuk dan ornamen pada keramik di Kecamatan Hinai.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang terdahulu, penulis merasa perlu merumuskan masalah dalam penelitian ini agar semakin mengarah penulisan dari penelitian ini. maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan bentuk dan ornamen yang terdapat pada keramik di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dari tahun 1980 sampai dengan tahun 2014?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan bentuk dan ornamen pada keramik di Kecamatan Hinai?

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang tentu saja memiliki tujuan yang hendak dicapai, begitu juga dengan penelitian ini, adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan bentuk dan ornamen yang terdapat pada keramik di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keramik di Kecamatan Hinai.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari pembuatan penelitian ini antara lain adalah:

1. Menambah pengetahuan masyarakat umum tentang keramik Hinai, khususnya pada bentuk dan ornamen yang menjadi khas keramik Hinai Langkat
2. Memberikan inspirasi atau gagasan kepada mahasiswa dan perajin dalam menciptakan karya kerajinan keramik.
3. Menjadikan bahan referensi atau kepustakaan tentang kajian visual perkembangan keramik Kecamatan Hinai dan juga sebagai bahan ajaran mengenai mata kuliah keramik
4. Mendorong para perajin dalam meningkatkan kualitas baik model dan jenis keramik Kecamatan Hinai serta kuantitas kerajinan keramik yang diproduksinya.